

Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Sekolah Dasar

Azmi Yontri

Program Studi PG-SD Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Email : azmiyontri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum maksimalnya guru dalam proses pembelajaran tematik terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 63 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penilaian RPP pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 77,7 %, pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 86 %, dan semakin meningkat pada siklus II menjadi 94 %. Penilaian aspek guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 70,8 %, pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 87,5 %, dan semakin meningkat pada siklus II menjadi 96 %. Penilaian aspek siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 70,8 %, pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 87,5 %, dan semakin meningkat pada siklus II menjadi 96 %. Penilaian terhadap proses dan hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata nilai 68,27, pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 76,03, dan semakin meningkat pada siklus II menjadi 80,14. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Proses Pembelajaran, Tematik Terpadu, Model *Discovery Learning*

PENDAHULUAN

Penelitian dilakukan berdasarkan pengamatan awal terhadap pelaksanaan pembelajaran di SDN 63 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Pada pembelajaran, guru belum mampu membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Guru juga belum memberikan rangsangan pengetahuan kepada siswa. Siswa juga terlihat hanya menerima apa yang di ajarkan guru.

Hal tersebut berdampak pada siswa yakni kurangnya kemampuan siswa untuk memecahkan sendiri permasalahan yang dihadapi dan menarik kesimpulan dari pemecahan masalah tersebut. Proses pembelajaran di atas berdampak terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dimana hasil belajar siswa belum dapat tercapai secara maksimal. Untuk mengatasi kondisi di atas perlu pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menghubungkan apa yang dipelajari dengan dunia nyata sehingga siswa terlibat langsung dan memecahkan masalah yang diperoleh. *Discovery Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang dapat menjadi jawaban dari permasalahan yang ditemukan tersebut. Menurut Hosnan (2014:282) "*Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas IV SDN 63 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam pada semester II Tahun Ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 29 orang. Menurut Kunandar (2008 : 44-45) penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif.

Ada tiga komponen yang diteliti, yaitu perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dituangkan dalam RPP, pelaksanaan tindakan dapat dibagi menjadi pelaksanaan tindakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dan terakhir yaitu hasil belajar yang diperoleh siswa setelah pelaksanaan pembelajaran dilakukan.

Penelitian ini menggunakan alur penelitian model Kemmis & Mc Taggart, dkk (dalam Hamzah dkk, 2012:88) "Secara garis besar terdapat empat langkah yang dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi ".Data penelitian dikumpulkan berdasarkan pengamatan dan tes, dari setiap tindakan perbaikan pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* pada siswa kelas IV SDN 63 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar.

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 63 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan

evaluasi, perilaku guru dan siswa sewaktu proses pembelajaran. Data diperoleh dari subjek terteliti yakni, guru dan siswa kelas IV SDN 63 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi, tes dan nontes. Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas berlangsungnya pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Dengan berpedoman pada lembar observasi, peneliti mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran. Tes dan nontes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa.

Instrument penelitian dikumpulkan berdasarkan observasi terhadap RPP, pelaksanaan tindakan pembelajaran dari aspek guru maupun siswa, dan tes penilaian proses dan hasil belajar. Data dikumpulkan selama 3 hari dalam tiga minggu yakni tanggal 3, 12, dan 26 Mei 2015 dengan cara peneliti menjadi guru pengganti pada proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 63 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

HASIL

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan penelitian tergambar dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program akademik semester II sesuai dengan waktu penelitian yang dilaksanakan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan metode, media dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, serta penilaian.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari: (a) Identitas mata pelajaran, (b) Perumusan indikator, (c) Perumusan tujuan pembelajaran, (d) Pemilihan materi, (e) pemilihan sumber belajar, (f) Pemilihan media belajar, (g) Model pembelajaran, (h) Skenario pembelajaran, dan (i) Rancangan penilaian autentik.

Pelaksanaan

Berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran pada penelitian melalui tiga langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Menurut Kurniasih langkah-langkah model *Discovery Learning* adalah: (1) pemberian rangsangan, (2) Identifikasi masalah, (3) Pengumpulan data, (4) Analisis data, (5) Pembuktian, (6) Menarik Kesimpulan.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* dikelas IV SDN 63 Surabaya Lubuk Basung siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Mei 2016. Siswa yang hadir pada siklus I pertemuan 1 adalah 29 orang, pembelajaran berlangsung selama 210 menit. Tema yang diajarkan pada siklus I pertemuan 1 adalah tema 9 “Makananku Sehat dan Bergizi”, subtema 1 “Makananku Sehat dan Bergizi”, pembelajaran kedua.

Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Mei 2016. Siswa yang hadir pada siklus I pertemuan 2 adalah 29 orang, pembelajaran berlangsung selama 210 menit. Tema yang diajarkan pada siklus I pertemuan 2 adalah tema 9 “Makananku Sehat dan Bergizi”, subtema 2 “Manfaat Makanan Sehat dan Bergizi”, pembelajaran keempat.

Berdasarkan susunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus dan pertemuan. Hasil yang diperoleh berdasarkan observasi terhadap RPP pada siklus I diperoleh rata-rata 81,85% dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap tindakan guru dalam pembelajaran siklus I diperoleh rata-rata 79,15% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan hasil observasi pada tindakan siswa siklus I diperoleh rata-rata 79,15% dengan kualifikasi baik (B).

Hasil belajar siswa dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan. Dari hasil belajar yang diperoleh dapat diuraikan: (1) Aspek sikap, keberhasilan siswa dari aspek sikap dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus I diperoleh rata-rata 73,56 (2) Aspek pengetahuan, diperoleh rata-rata 68,42 (3) Aspek keterampilan diperoleh rata-rata 74,35. Persentase ketuntasan siswa pada siklus I pertemuan 1 yaitu 31% meningkat menjadi 68% pada pertemuan 2.

Siklus II

Perencanaan

Materi pembelajaran dilaksanakan pada siklus II adalah pembelajaran 1 pada tema “Makananku Sehat dan Bergizi” dengan sub tema “Kebiasaan Makanku”. Pembelajaran 1 dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 6 x 35 menit. Penyusunan perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan Kurikulum 2013 dan dituangkan dalam seperangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kompetensi Inti (KI) yang peneliti ambil dari buku kurikulum 2013 adalah 1) menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya, 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri

dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya, 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain, 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar (KD) pada pembelajaran 1 yang dilaksanakan pada siklus II berpedoman pada pemetaan yang tertera pada buku guru yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Kompetensi dasar dalam pembelajaran tematik terpadu diambil dari beberapa mata pelajaran. Kompetensi dasar pada siklus II terdiri dari 3 mata pelajaran yaitu , PPKn, IPS dan Bahasa Indonesia. Kompetensi dasar pada mata pelajaran PPKn yang harus dicapai adalah 1) Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat, 2) Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Kompetensi dasar pada mata pelajaran IPS adalah 1) Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi, 2) Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi. Kompetensi dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 1) Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku, 2) Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Pelaksanaan

Berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran pada penelitian melalui tiga langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Menurut Kurniasih langkah-langkah model *Discovery Learning* adalah: (1) pemberian rangsangan, (2) Identifikasi masalah, (3) Pengumpulan data, (4) Analisis data, (5) Pembuktian, (6) Menarik Kesimpulan.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* dikelas IV SDN 63 Surabaya Lubuk Basung siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Mei 2016. Siswa yang hadir pada siklus II adalah 29 orang, pembelajaran berlangsung selama 210 menit. Tema yang diajarkan pada siklus II adalah tema 9 “Makananku Sehat dan Bergizi”, subtema 3 “Kebiasaan Makanku”, pembelajaran kesatu.

Berdasarkan susunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus dan pertemuan. Hasil yang diperoleh berdasarkan hasil observasi terhadap RPP yaitu dengan skor 34 dari skor maksimal 36 sehingga diperoleh persentase 94% dengan kualifikasi amat baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap tindakan guru dalam pembelajaran siklus II jumlah skor yang diperoleh 23 dari skor maksimal 24 sehingga diperoleh persentase 96% dengan kualifikasi amat baik. Sedangkan hasil observasi pada tindakan siswa skor yang diperoleh 23 dari skor maksimal 24 sehingga diperoleh persentase 96% dengan kualifikasi amat baik.

Hasil belajar siswa dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan. Dari hasil belajar yang diperoleh dapat diuraikan: (1) Aspek sikap, keberhasilan siswa dari aspek sikap dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus II dengan rata-rata 78,16, (2) Aspek pengetahuan, dengan rata-rata 78,79, (3) Aspek keterampilan dengan rata-rata 78,88. Persentase ketuntasan siswa pada siklus II yaitu 86%.

PEMBAHASAN

Pembahasan meliputi: a) RPP pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning*, b) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Dari hasil penelitian menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 63 Surabaya Lubuk Basung pada siklus I yang terdiri dari dua pertemuan.

Perencanaan pembelajaran yang disusun guru dalam penelitian ini terdiri dari beberapa komponen, yaitu: (1) Kompetensi inti, (2) Kompetensi dasar, (3) Indikator, (4) Tujuan pembelajaran, (5) Model dan metode pembelajaran, (6) Materi pokok, (7) Kegiatan pembelajaran, (8) Penilaian hasil belajar. Kompetensi inti dan kompetensi dasar diambil dari kurikulum 2013 kelas IV Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil diskusi antar peneliti dan guru kelas IV SDN 63 Surabaya Lubuk Basung ditemukan beberapa kekurangan di aspek perencanaan yang terdapat dalam RPP. Data yang diperoleh pada lembar hasil pengamatan penilaian RPP siklus I menunjukkan hasil yang sudah berada pada kriteria baik, namun masih ada deskriptor yang mencapai kualifikasi baik bahkan kualifikasi cukup.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada lembar pengamatan RPP di siklus I pertemuan 1 menunjukkan perolehan

persentase 77,7% dengan kualifikasi baik, meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase 86% kualifikasi baik.

Pada pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yang mana pada siklus I pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan siklus I pertemuan 1 dan siklus I pertemuan 2. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 6 x 35 menit. Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah *Discovery Learning* antara lain: (1) Pemberian rangsangan, (2) Identifikasi masalah, (3) Pengumpulan data, (4) Pengolahan data, (5) Pembuktian, (6) Menarik kesimpulan.

Secara umum aspek pelaksanaan pembelajaran belum terlaksana sesuai dengan rancangan pembelajaran, masih terdapat berbagai kekurangan di beberapa komponen yang terdapat pada siklus I sebagai berikut:

- a) Guru belum terlihat mengajak siswa bertanya jawab tentang gambar yang dipajang oleh guru. Hal ini disebabkan karena guru lupa mengajak siswa bertanya jawab tentang gambar dan hanya membahasnya saja bersama siswa.
- b) Guru juga belum terlihat memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan untuk menemukan pengetahuan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan guru terfokus pada kegiatan diskusi kelompok.
- c) Dalam kegiatan menempel penggolongan makanan pada gambar piramida makanan, terdapat siswa yang keliru dalam memasangnya. Hal ini disebabkan karena guru lupa menginstruksikan agar menempel penggolongan makanan dengan teliti, sehingga siswa yang sebenarnya sudah mengerti penggolongan makanan namun karena terburu-buru oleh temannya yg lain maka siswa tersebut keliru dalam memasang.
- d) Guru belum melakukan tanya jawab dengan siswa setelah kegiatan membaca teks. Hal ini disebabkan karena guru terlalu fokus membahas isi dari teks tersebut sehingga pemahaman siswa terhadap teks kurang.
- e) Guru belum menampilkan media video cara pengolahan tempe yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini disebabkan karena guru terlalu fokus pada kegiatan diskusi kelompok sehingga pemahaman siswa terhadap cara pengolahan kacang kedelai menjadi tempe terbatas hanya pada gambar dan keterangan yang terdapat pada buku siswa.
- f) Dalam diskusi kelompok, guru juga belum terlihat membimbing siswa dalam melakukan diskusi. Hal ini dikarenakan guru lupa melakukan kegiatan bimbingan diskusi setelah guru meminta siswa berdiskusi dengan kelompoknya.
- g) Guru belum meminta siswa mengecek keseluruhan hasil kerja siswa. Hal ini disebabkan karena guru terfokus pada pengecekan

lembar hasil diskusi saja tanpa meminta siswa mengecek kembali kelengkapan laporan mereka sehingga beberapa laporan yang dibuat siswa kurang lengkap.

- h) Dalam kegiatan mengecek lembar diskusi, guru belum terlihat meminta siswa mengecek hasil kerjanya dengan teliti. Hal ini dikarenakan guru lupa menginstruksikan kepada siswa, dan hanya menginstruksikan untuk mengecek hasil kerjanya saja.
- i) Pada akhir kegiatan guru juga belum meminta siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Hal ini karena guru terfokus untuk memberikan soal evaluasi kepada siswa, sehingga pemahaman siswa terhadap pembelajaran masih kurang.

Hasil pengamatan terhadap aspek guru dan aspek siswa pada siklus I masih belum maksimal. Pada siklus I pertemuan 1, aspek guru memperoleh persentase 70,8% dengan kualifikasi cukup, meningkat menjadi 87,5%. Untuk aspek siswa memperoleh persentase 70,8% dengan kualifikasi cukup, meningkat menjadi 87,5% pada pertemuan 2.

Hasil pengamatan aspek RPP, aspek guru dan aspek siswa pada siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan. Namun peneliti memilih untuk lebih memaksimalkan lagi di siklus II. Pada siklus II, berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian RPP pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* sudah meningkat dari siklus sebelumnya, yaitu pada kriteria amat baik dengan persentase 94 %. Hanya pada skenario pembelajaran alokasi waktu belum sesuai dengan cakupan materi dan pada pemilihan materi belum sesuai dengan alokasi waktu.

Perbaikan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dari siklus sebelumnya meningkatkan proses pembelajaran dan berdampak juga pada hasil belajar yang juga akan ikut meningkat. Secara keseluruhan berbagai aspek penilaian RPP sudah terlihat sehingga praktisi sudah dikatakan berhasil dalam menyusun rancangan pembelajaran.

Pada pelaksanaan, secara keseluruhan berbagai aspek dalam pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Terlihat dari hasil pengamatan aspek guru dan aspek siswa, dimana pada siklus II aspek guru memperoleh skor 23 dari skor maksimal 24 dengan persentase 96% dan berada pada kualifikasi amat baik (AB). Pada aspek siswa memperoleh skor 23 dari skor maksimal 24 dengan persentase 96% dan berada pada kualifikasi amat baik (AB).

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di siklus II guru sudah dapat dikatakan berhasil menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 63 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, sehingga proses pembelajaran dicukupkan pada siklus II tanpa melanjutkannya ke siklus berikutnya.

Peningkatan proses belajar siswa akan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Meningkatnya proses pembelajaran berdampak terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2 dan siklus II, telah menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan hasil keseluruhan yang didapat pada pertemuan 1, siswa memperoleh rata-rata skor aspek sikap 70,11 (2,80) meningkat pada pertemuan 2 yaitu 77,01 (3,08) dan lebih meningkat lagi pada siklus II yaitu 78,16 (3,13), dari aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 62,59 (2,50), meningkat pada pertemuan 2 menjadi 74,24 (2,97) dan lebih meningkat lagi pada siklus II yaitu 78,79 (3,15), dari aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 71,98 (2,88), meningkat pada pertemuan 2 menjadi 76,72 (3,07) dan lebih meningkat lagi pada siklus II yaitu 78,88 (3,16).

Untuk rata-rata kelas pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 68,23 dengan persentase ketuntasan siswa 31%, meningkat pada siklus I pertemuan 2 dengan rata-rata 76,03 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 68%. Kemudian dilanjutkan pada siklus II dengan rata-rata kelas mencapai 80,14 dengan persentase ketuntasan mencapai 86%.

Dari perencanaan dan proses pelaksanaan yang diperoleh pada siklus II, terlihat bahwa proses pembelajaran telah meningkat dan meningkatnya proses pembelajaran dapat berdampak pada hasil belajar siswa yang juga ikut meningkat. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan amat baik dan peneliti telah berhasil dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 63 Surabaya Lubuk Basung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Perencanaan untuk peningkatan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 63 Surabaya Lubuk Basung dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunannya terdiri dari Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, sumber dan media, dan penilaian. RPP dirancang dengan langkah-langkah *Discovery Learning*, diperoleh hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 yaitu 77,7% dengan kriteria baik. Kemudian meningkat di siklus I pertemuan 2 yaitu 86 % dengan kriteria baik. Dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 94 % dengan kriteria amat baik. 2). Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan dengan

menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 63 Surabaya Lubuk Basung terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan menggunakan model *Discovery Learning* dilakukan penilaian proses pembelajaran dari dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* dilaksanakan dengan langkah-langkah: (1) Pemberian rangsangan, (2) Identifikasi masalah, (3) Pengumpulan data, (4) Pengolahan data, (5) pembuktian, dan (6) Menarik Kesimpulan. Hasil pengamatan dari pelaksanaan tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* dari aspek guru pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal dengan persentase nilai yang diperoleh yaitu 70,8 % dengan klasifikasi cukup, pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 87,5 % dengan kriteria baik, dan lebih meningkat lagi pada siklus II yaitu 96 % dengan kriteria amat baik, dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I hingga siklus II. Sedangkan hasil pengamatan dari aspek siswa pada siklus I pertemuan 1 yaitu 70,8 % dengan klasifikasi cukup, pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 87,5 % dengan kriteria baik, dan lebih meningkat lagi pada siklus II yaitu 96 % dengan kriteria amat baik, dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan belajar siswa pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus 1 sampai siklus II.

Dengan meningkatkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 68,23 dengan konversi nilai 2,73 (B). Pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 76,03 dengan konversi nilai 3,04 (B+). Dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 80,14 dengan konversi nilai 3,21 (B+). Hasil rata-rata siswa dalam pembelajaran tematik terpadu yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siklus I pertemuan 1 dengan persentase 31%, pada siklus I pertemuan 2 menjadi 68%, dan pada siklus II meningkat menjadi 86%. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN 63 Surabaya Lubuk Basung menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan model *Discovery Learning* telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, dkk.2011.*Menjadi Peneliti PTK yang Professional*.Jakarta: Bumi Aksara
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*.Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kunandar.2008.*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: Rajawali Pers